

**STUDI PEMANFAATAN LABORATORIUM PERPAJAKAN
DALAM MENUNJANG MATA KULIAH PERPAJAKAN
DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**Landia Rani Astiti, Ridwan Suryo, dan Faras Dwi Izzati
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Email: 12803241026@student.uny.ac.id**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemanfaatan Laboratorium Perpajakan dalam Menunjang Mata Kuliah Perpajakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Untuk penarikan sampel penulis menggunakan teknik simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 210. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, studi pustaka dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Laboratorium Perpajakan dalam Menunjang Mata Kuliah Perpajakan di FE UNY sudah baik karena total jawaban responden sebesar 10.090 berada di kelas interval 9408-11424 termasuk pada kriteria baik. Sehingga adanya laboratorium perpajakan beserta kegiatannya bagi mahasiswa FE UNY sudah memberikan manfaat. Namun diperlukan pengembangan dan perhatian lebih pada laboratorium pajak agar dapat digunakan maksimal karena 31,4% responden belum dapat merasakan manfaat laboratorium hanya dengan mengikuti kegiatan laboratorium.

Kata kunci: pemanfaatan, laboratorium pajak

**A STUDY ON THE UTILIZATION OF TAXATION LABORATORY
TO SUPPORT THE TAXATION COURSES IN THE ECONOMICS FACULTY
OF YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY**

Abstract

This research aims to reveal the utilization of taxation laboratory to support the taxation courses in the Economics Faculty of Yogyakarta State University.

The type of research was analytical descriptive research. The method used in this research was descriptive quantitative. The 210 samples were selected by using the technique of simple random sampling. The data were collected through questionnaires,

literature studies and documentation.

The results of the study show that the utilization of taxation laboratory to support the taxation courses in the Economics Faculty of Yogyakarta State University is considered good because the total respondent' answers are 10,090 and lie in the class interval of 9408-11424 categorized as good. So, the existence of the taxation laboratory and its activities is beneficial for the students of the Economics Faculty of Yogyakarta State University. In spite of that, the laboratory needs to be developed and given more attention so that it can be used maximally because 31.4% of respondents have not been able to feel the benefits of the laboratory simply by joining the activities of the laboratory.

Keywords: utilization, taxation laboratory

PENDAHULUAN

Membayar pajak adalah kewajiban bagi setiap warga negara yang telah diatur oleh Undang Undang, pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak akan digunakan oleh negara untuk keperluan kesejahteraan rakyat. Indonesia memiliki jumlah wajib pajak orang pribadi sebesar 19,9 juta dan wajib pajak badan yang terdaftar sebesar 1,9 juta, namun hanya 9,9 juta wajib pajak orang pribadi dan 520.000 wajib pajak badan yang membayarkan pajaknya (Rezki Nisaputra melalui infobanknews.com, Juni 2014). Rendahnya tingkat kepatuhan dalam membayar pajak ini menyebabkan penerimaan setiap tahun selalu dibawah target yang ditetapkan oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Data Dirjen Pajak dalam www.pajak.go.id menyebutkan, setidaknya pajak memenuhi kurang lebih 70% pos penerimaan dalam APBN sedangkan pajak tersebut diperoleh dari rakyat.

Tahun 2014, penerimaan pajak hingga Januari 2014 sebesar Rp 71.522,14 miliar. Dengan demikian pentingnya pajak membuat pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak gigih untuk mengedukasi masyarakat, oleh karena itu diperlukan adanya pendidikan mengenai pentingnya pajak agar meningkatkan kepatuhan dalam membayar pajak

Pendidikan pajak juga dapat meningkatkan kesadaran hukum akan membayar pajak, memberi pemahaman akan manfaat dari pajak, bagaimana cara mengisi SPT pajak secara benar, dan bagaimana alur pengelolaan pajak tersebut sehingga masyarakat lebih mengerti dan menyadari akan pentingnya pajak. Pendidikan pajak tersebut diharapkan akan mengurangi praktek praktek penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan pengelakan pajak (*tax evasion*) yang marak dipergunakan oleh para wajib pajak orang pribadi maupun badan agar tidak membayar

pajak. Dalam kegiatan pendidikan ini tentu dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai mulai dari adanya media pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar-mengajar hingga fasilitas. Salah satu fasilitas yang menunjang pendidikan pajak tersebut adalah laboratorium perpajakan.

Pemanfaatan fasilitas laboratorium dalam dunia pendidikan khususnya pada tingkat perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi salah satu sumber belajar bagi mahasiswa. Adanya laboratorium perpajakan tentunya memiliki tujuan khusus yang salah satunya bagian dari upaya meningkatkan partisipasi dan pemahaman masyarakat dimulai dari pendidikan kepada mahasiswa dalam hal pajak.

Laboratorium perpajakan yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta juga merupakan bentuk kerjasama Dirjen Pajak DIY dengan universitas untuk menunjang pembelajaran perpajakan di Fakultas Ekonomi. Pentingnya edukasi tentang pajak ini menimbulkan perhatian yang tak kalah pentingnya terhadap pemanfaatan fasilitas tersebut agar tujuan yang diharapkan yakni mengedukasi masyarakat mulai dari mahasiswa dapat tercapai. Selain itu, sebagai fasilitas penunjang dalam pembelajaran di Fakultas Ekonomi, adanya laboratorium perpajakan tentunya dapat memfasilitasi kebutuhan mahasiswa mengenai pajak dan seluk beluknya.

Melalui penelitian berjudul “Studi Pemanfaatan Laboratorium Perpajakan dalam Menunjang Pembelajaran Perpajakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” ini diharapkan dapat diketahuinya pemanfaatan laboratorium perpajakan dalam menunjang pembelajaran di Fakultas Ekonomi UNY.

KAJIAN TEORI

Laboratorium Perpajakan

Laboratorium (*Laboratory*), artinya ruang kerja khusus untuk percobaan-percobaan ilmiah yang dilengkapi dengan peralatan tertentu (Abdul Kahti Assidiq, 2003: 391). Menurut Koesmadji (2004: 35) Laboratorium dapat berbentuk ruang terbuka, ruang tertutup, kebun sekolah, rumah kaca, atau lingkungan lain yang digunakan sebagai sumber belajar. Laboratorium sebagai sumber belajar dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi pasal 41 ayat satu (1) yang menyatakan bahwa sumber belajar pada lingkungan pendidikan tinggi wajib disediakan, difasilitasi, atau dimiliki oleh perguruan tinggi sesuai dengan program studi yang dikembangkan. Sumber belajar dapat berbentuk antara lain, alam semesta, lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif, rumah sakit pendidikan, laboratorium, perpustakaan, museum, studio, bengkel, stadion, dan stasiun penyiaran.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa laboratorium

merupakan salah satu sumber belajar yang menunjang pembelajaran dan tempat di mana proses belajar mengajar praktik dilaksanakan.

Laboratorium pajak yang ada di Fakultas Ekonomi UNY merupakan bagian dari *Tax Education Center*, yang lahir setelah penandatanganan MoU antara Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak (Kanwil DJP) Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Universitas Negeri Yogyakarta. Tujuan pendirian *Tax Education Center* sebagai berikut:

1. Pusat pelayanan di bidang perpajakan bagi civitas akademika (mahasiswa, dosen, maupun karyawan)
2. Pusat pelayanan di bidang perpajakan bagi masyarakat (konsultasi pada UMKM, guru/sekolah, dan lain-lain)
3. Program brevet pajak (mahasiswa dan masyarakat)

Dalam hal ini, tujuan laboratorium pajak tercantum dalam poin pertama di atas yakni sebagai pusat pelayanan di bidang perpajakan bagi civitas akademika.

Program kerja laboratorium perpajakan sebagai berikut :

1. Kuliah Umum Perpajakan
2. Referensi pajak, berupa buletin pajak, hasil penelitian
3. Pelatihan Program Pajak Masuk Desa
4. Penelitian (tugas akhir)
5. Pelatihan pajak bagi bendaharawan
6. Sosialisasi ketentuan perpajakan terkini

7. *E-Filing* bagi dosen dan karyawan

8. Pelatihan pajak (Brevet)

Dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa laboratorium pajak adalah sumber belajar sekaligus sarana penunjang di bidang perpajakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pajak.

Tujuan Laboratorium

Dalam Manajemen Laboratorium Sebagai Sumber Belajar, Dr.dr. BM.Wara Kushartanti (2005:1) menyatakan bahwa tujuan laboratorium sebagai salah satu sumber belajar harus menjadi perhatian utama pengelola laboratorium. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan suatu manajemen pelayanan yang berfokus pada pembelajar sebagai pelanggan. Pelayanan harus memperhatikan dan menerapkan kaidah manajemen kualitas pelayanan. Dengan menerapkan hal tersebut, suatu pelayanan laboratorium dapat mencapai sasaran. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan laboratorium adalah sumber belajar yang harus memperhatikan pembelajar (pengguna) sehingga perlu manajemen pelayanan agar efektif.

Berdasarkan tujuan laboratorium pajak yaitu pusat pelayanan di bidang perpajakan bagi civitas akademika, maka dapat diperoleh indikator tujuan laboratorium pajak mencakup:

1. Memfasilitasi mahasiswa di bidang perpajakan, dan

2. Tersedianya sarana dan prasarana laboratorium.

Manfaat laboratorium

Manfaat laboratorium yaitu sebagai sumber belajar dan mengajar sebagai metode pengamatan dan metode percobaan serta sebagai prasarana pendidikan atau sebagai wadah dalam proses belajar mengajar.

Menurut Sukarso (dalam Wanmustafa, 2011) secara garis besar laboratorium dalam proses pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tempat untuk berlatih mengembangkan keterampilan intelektual melalui kegiatan pengamatan, pencatatan dan mengkaji gejala-gejala lain.
2. Mengembangkan keterampilan motorik siswa, siswa akan bertambah keterampilannya dalam mempergunakan alat-alat media yang tersedia untuk mencari dan menemukan kebenaran.
3. Memupuk rasa ingin tahu siswa sebagai modal sikap ilmiah seseorang ilmuwan.
4. Memberi rasa percaya diri sebagai akibat keterampilan dan pengetahuan atau penemuan yang diperolehnya.

Kesimpulannya, manfaat laboratorium adalah sumber belajar yang merupakan wadah dalam proses belajar mengajar yang dapat mengembangkan keterampilan motorik maupun intelektual.

Dalam hal ini, manfaat laboratorium pajak dapat diperoleh melalui program kerja laboratorium pajak yang merupakan kegiatan yang diadakan laboratorium pajak, sehingga indikator manfaat laboratorium pajak mencakup:

1. Adanya kuliah umum perpajakan
2. Fungsi dan kegunaan referensi pajak, yang berupa: buletin pajak, hasil penelitian, dan media pembelajaran pajak
6. Sebagai penelitian (tugas akhir)
7. Diadakannya Sosialisasi Ketentuan perpajakan terkini
8. Memfasilitasi penyelenggaraan pelatihan brevet pajak.

Perpajakan

Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Tanpa pajak, pembangunan tidak akan berjalan lancar karena besarnya pembiayaan yang diperlukan tidak akan bisa ditutupi dengan pinjaman dan bantuan luar negeri. Menurut

Soemitro (dalam Rahayu, 2010:22) pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal balik (kontrapretasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Definisi tersebut kemudian dikoreksi dan berbunyi sebagai berikut: Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment*. Jadi, dari definisi tersebut, pajak merupakan sumber pembiayaan negara yang berasal dari iuran wajib rakyat kepada negara untuk menjalankan pemerintahan.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2011-2013 yang mengambil mata kuliah perpajakan yaitu sebanyak 1.349 mahasiswa dari jurusan pendidikan akuntansi, akuntansi, akuntansi D3, pendidikan ekonomi, pendidikan administrasi perkantoran, dan D3 Sekretari.

Ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari Isaac dan Michael dalam Sugiyono (2007: 128) sehingga diperoleh sampel sebanyak 275 mahasiswa dengan tingkat kesalahan 5%. Jadi sampel yang

diperoleh itu mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yaitu dengan pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam suatu populasi. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik kuesioner (angket) dan dokumentasi. Pertanyaan dalam angket disusun secara terstruktur dan berupa pertanyaan tertutup yang sudah ada pilihan jawabannya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara melihat catatan-catatan yang diperlukan. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner (angket) dengan skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert respon skala empat yaitu sangat setuju (SS) skornya 4, setuju (S) skornya 3, tidak setuju (TS) skornya 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif berupa penyajian data menggunakan grafik dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan yang klasifikasi kriterianya sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.

HASIL PENELITIAN

Dari uji validitas, yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 16 dengan tingkat signifikansi 5%, angka r tabel = 0,361, terdapat 17 pernyataan yang dinyatakan valid, dan 2 pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Pernyataan

yang tidak valid dinyatakan gugur. Uji reliabilitas menggunakan *software* SPSS versi 16 dengan rumus Cronbach's alpha diperoleh reliabilitas sebesar 0,869 yang lebih besar dari 0,60 artinya butir-butir pernyataan dalam angket sudah reliabel.

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil berikut. Pada indikator kuliah umum perpajakan, sebanyak 57,6% responden setuju dan 37,6% sangat setuju bahwa kuliah umum perpajakan menambah wawasan tentang perpajakan sehingga menunjukkan bahwa 95,2% responden menyatakan kegiatan kuliah umum perpajakan bermanfaat bagi mahasiswa dalam meningkatkan wawasan dan kompetensi mahasiswa dalam lingkup perpajakan. Sebanyak total 86,7% responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa kuliah umum perpajakan berpengaruh pada pengetahuan perpajakan sedangkan 13,3% sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Kesimpulannya kuliah umum perpajakan yang diadakan laboratorium pajak ini bermanfaat bagi mahasiswa karena meningkatkan wawasan mahasiswa dalam bidang perpajakan.

Pada indikator hasil penelitian sebanyak 75,2% responden setuju bahwa skripsi tentang pajak yang disimpan di laboratorium pajak mendukung koleksi laboratorium, sedangkan 9,5% tidak setuju dan 0,5% sangat tidak setuju mengenai hal tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa laboratorium pajak

bermanfaat dalam menyediakan referensi perpajakan

Pada indikator media pembelajaran, sebagian besar responden menyatakan media pembelajaran tentang pajak membuat pemahaman pajak lebih mudah ditunjukkan dengan 16,7% responden sangat setuju dan 75,7% setuju. Hanya 7,6% tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan media ini bermanfaat bagi mahasiswa dan mendukung pemanfaatan laboratorium.

Pada indikator sebagai penelitian TA, sebanyak 74,3% responden menyatakan laboratorium pajak dapat digunakan sebagai sumber penelitian untuk tugas akhir dan 15,7% sangat setuju sehingga diperoleh total 91%. Hal ini menunjukkan keberadaan laboratorium dapat bermanfaat bagi mahasiswa dalam mendukung tugas akhir.

Pada indikator sosialisasi info perpajakan terkini, total 90,5% yang terdiri dari 68,6% responden setuju dan 21,9% sangat setuju menyatakan sosialisasi info perpajakan membantu mereka dalam memahami informasi pajak terbaru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan laboratorium berupa sosialisasi info perpajakan terkini bermanfaat bagi mahasiswa.

Pada indikator pelatihan brevet, adanya program pelatihan brevet yang diadakan laboratorium pajak bermanfaat bagi mahasiswa ditunjukkan dengan persentase jawaban responden yang setuju dan sangat setuju sebesar 90%.

Selain itu, dengan adanya pelatihan brevet ini sebanyak 64,8 % responden setuju dan 27,1% responden sangat setuju bahwa keahlian dalam bidang perpajakan dapat ditingkatkan melalui pelatihan brevet yang diadakan laboratorium perpajakan. Sehingga dapat disimpulkan melalui kegiatan ini laboratorium pajak bermanfaat bagi mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan mengenai perkembangan terbaru perpajakan agar semakin meningkat.

Pada indikator sikap mahasiswa terhadap kegiatan laboratorium pajak, sebanyak 80,5% responden menyatakan pelayanan laboratorium pajak baik dalam bidang perpajakan sedangkan 19,5% tidak setuju bahwa pelayanan laboratorium pajak baik, dan 77,7% (66,7% setuju dan 11% sangat setuju) menyatakan pelayanan dalam kegiatan yang diadakan laboratorium juga baik. Namun 22,4% menyatakan pelayanan dalam kegiatan laboratorium tidak baik. Hal ini menunjukkan pelayanan yang belum maksimal oleh laboratorium pajak. Laboratorium sebagai sumber belajar yang penting hanya memiliki persentase dukungan dari responden yang setuju dan sangat setuju totalnya sebesar 73,3%. Laboratorium sebagai pusat informasi sebesar 22,9% menyatakan laboratorium pajak tidak menjadi pusat informasi perpajakan bagi mereka. Hal ini menunjukkan keberadaan laboratorium cukup bermanfaat bagi mahasiswa. Total 72,4% responden menyatakan adanya

laboratorium meningkatkan minat dalam belajar perpajakan walau 27,1% tidak setuju minat belajar perpajakan meningkat dengan adanya laboratorium. Sedangkan 79,5% menyatakan laboratorium pajak memberikan fasilitas untuk belajar pajak, walaupun 19% tidak setuju dan 1,4% sangat tidak setuju laboratorium pajak memfasilitasi pembelajaran pajak di Fakultas Ekonomi. Sebesar 76,2% menyatakan laboratorium pajak menunjang mata kuliah perpajakan sedangkan 21,9% tidak setuju laboratorium menunjang mata kuliah perpajakan. Dan total 68,5% responden menyatakan merasakan manfaat laboratorium dengan mengikuti kegiatan laboratorium namun 31,4% responden menyatakan dengan mengikuti kegiatan laboratorium belum dapat merasakan manfaat laboratorium.

Analisis

Pemanfaatan laboratorium pajak berkriteria baik dalam program kegiatan kuliah umum meningkatkan wawasan mahasiswa dalam bidang perpajakan ditunjukkan dengan total jawaban responden pada indikator kuliah umum sebesar 1339 berada pada kelas interval 1176-1428 adalah kriteria baik.

Berikut ini kriteria pada indikator yang mengandung dua butir pernyataan.

Tabel 1. Kriteria pada Dua Pernyataan

Sangat Baik	1428-1680
Baik	1176-1428
Cukup Baik	924-1176
Kurang Baik	672-924
Tidak Baik	420-672

Dalam menyediakan referensi perpajakan seperti hasil penelitian ditunjukkan dengan total jawaban responden pada indikator ini sebesar 639 berada di kelas interval 558-714 menunjukkan pemanfaatan laboratorium pajak kriterianya baik.

karena adanya laboratorium dapat menjadi bahan atau sumber penelitian untuk tugas akhir. Kegiatan sosialisasi info perpajakan terkini dengan total jawaban responden pada sebesar 655 menunjukkan pemanfaatan laboratorium baik karena kegiatan ini membantu

Tabel 2. Kriteria Satu Pernyataan

Sangat Baik	714-840
Baik	588-714
Cukup Baik	462-588
Kurang Baik	336-462
Tidak Baik	210-336

Media pembelajaran perpajakan di laboratorium pajak membuat pemahaman pajak lebih mudah sehingga pemanfaatan laboratorium pajak berkriteria baik yang ditunjukkan dengan total jawaban responden pada indikator media pembelajaran sebesar 649 berada pada kriteria baik.

Total jawaban responden pada indikator penelitian tugas akhir sebesar 642 ini menunjukkan pemanfaatan laboratorium berada pada kriteria baik

mahasiswa memahami informasi pajak terbaru.

Pemanfaatan laboratorium pajak melalui kegiatan pelatihan brevet menunjukkan kriteria yang baik dengan total jawaban responden pada indikator ini sebesar 1332. Hal ini karena pelatihan brevet yang diadakan laboratorium pajak dinilai bermanfaat meningkatkan keahlian perpajakan maupun pengetahuan mengenai perkembangan

terbaru perpajakan.

Pemanfaatan laboratorium pajak yang didasarkan pada sikap mahasiswa terhadap kegiatan laboratorium pajak diperoleh total jawaban sebanyak 4834 berada pada kriteria baik berarti menunjukkan pemanfaatan yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian deskriptif kuantitatif mengenai Studi Pemanfaatan Laboratorium Perpajakan dalam Menunjang Mata Kuliah Perpajakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta didapatkan kesimpulan bahwa pemanfaatan laboratorium perpajakan bagi mahasiswa FE UNY sudah baik karena berdasarkan total jawaban responden sebesar 10.090 berada pada kelas interval 9408-11424 yang golongannya baik. Pemanfaatan laboratorium ini ditinjau dari kegiatan yang dilaksanakan laboratorium. Pada kegiatan kuliah umum perpajakan sebanyak 95,2% responden menyatakan kegiatan kuliah umum perpajakan bermanfaat bagi mahasiswa dan 86,7% responden yang menyatakan kuliah umum perpajakan berpengaruh pada pengetahuan perpajakan. Pada referensi laboratorium, 75,2% responden setuju bahwa skripsi tentang pajak yang disimpan di laboratorium pajak mendukung koleksi laboratorium, dan 92,4% responden menyatakan media pembelajaran tentang pajak membuat pemahaman pajak lebih mudah.

Kemudian sebanyak 91% responden menyatakan laboratorium pajak dapat digunakan sebagai sumber penelitian untuk tugas akhir, dan 90,5% menyatakan sosialisasi info perpajakan membantu memahami informasi pajak terbaru.

Adanya program pelatihan brevet yang diadakan laboratorium pajak bermanfaat bagi mahasiswa dan keahlian dalam bidang perpajakan dapat ditingkatkan masing-masing dengan persentase sebesar 90% dan 91,9%. Sebanyak 80,5% responden menyatakan pelayanan laboratorium pajak baik dalam bidang perpajakan. Namun 22,4% menyatakan pelayanan dalam kegiatan-kegiatan laboratorium tidak baik. Hal ini menunjukkan pelayanan yang belum maksimal oleh laboratorium pajak.

Walaupun 73,3% responden menyatakan laboratorium sebagai sumber belajar yang penting, sebesar 22,9% menyatakan laboratorium pajak tidak menjadi pusat informasi perpajakan. Sehingga hal ini menunjukkan keberadaan laboratorium dibutuhkan bagi mahasiswa sebagai sumber belajar namun potensi besar laboratorium sebagai pusat informasi perpajakan belum optimal yang didukung dengan data 27,1% responden tidak setuju minat belajar perpajakan meningkat dengan adanya laboratorium. Sedangkan 79,5% menyatakan laboratorium pajak memberikan fasilitas untuk belajar pajak di Fakultas Ekonomi dan laboratorium pajak menunjang mata kuliah perpajakan sebesar 76,2%.

Disisi lain, 68,5% responden merasakan manfaat laboratorium dengan mengikuti kegiatan laboratorium. Namun, perlu pengembangan dan perhatian pada laboratorium pajak agar dapat digunakan dengan maksimal karena 31,4% responden belum dapat merasakan manfaat laboratorium hanya dengan mengikuti kegiatan laboratorium.

Saran

Dengan adanya penelitian ini dan diperoleh gambaran mengenai pendapat mahasiswa Fakultas Ekonomi terhadap fasilitas yang disediakan terutama laboratorium perpajakan yang dibutuhkan, bermanfaat, dan berpotensi besar dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan di bidang perpajakan semoga dapat dimanfaatkan atau dipergunakan dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kahti Assidiq. 2003. Kamus Biologi. Yogyakarta: Panji Pustaka
- Belajar. Diakses dari staff.uny.ac.id/dosen/dr-dr-bm-wara-kushartanti-ms pada hari Selasa, 13 Mei 2014 pukul 11.20 Biologi FPMIPA UPI
- BM. Wara Kushartanti. 2005. Manajemen Laboratorium Sebagai Sumber Graha Ilmu.
- Hasan Ani dan Daryono. 2006. Menyelesaikan Skripsi dalam Satu Semester. Bandung: Grasindo.
- Koesmadji. 2004. Teknik Laboratorium. Bandung: Jurusan Pendidikan
- Rahayu, Siti Kurnia. 2010. Perpajakan Indonesia Edisi Pertama. Yogyakarta:
- Rezkiana Nisaputra. 2014. <http://www.infobanknews.com/2014/06/tingkat-kesadaran-masyarakat-membayar-pajak-masih-rendah/#> diakses pada hari Sabtu, 12 Juli 2014 pukul 14.35.
- Sudjana. 2005. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III. Bandung: Grasindo.
- Sugiyono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan
- Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan

Wanmustafa. 2011. <http://wanmustafa.wordpress.com/2011/06/12/pengertian-dan-fungsi-laboratorium/> diakses pada hari Jum'at, 30 Maret 2014 pukul 10.40 WIB.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
